

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. OBYEK / SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini dilakukan pada perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan obyek yang digunakan adalah Laporan Keuangan Perusahaan Non-Keuangan periode 2011-2015.

B. TEKNIK SAMPLING

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan tidak random atau bersifat *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Non-Keuangan yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2011-2015 dan tidak *delisting* dari BEI selama tahun pengamatan.
2. Perusahaan Non-Keuangan harus memperoleh laba selama periode pengamatan 2011-2015.
3. Perusahaan membagikan dividen secara konsisten selama tahun pengamatan 2011-2015.
4. Perusahaan tersebut memiliki arus kas operasi positif.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang telah ditentukan diatas maka diperoleh sampel penelitian seperti tertera dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kriteria Perusahaan/Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	Jumlah
Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di BEI	298	254	392	342	423	1709
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba dan kas operasi positif	(48)	(36)	(47)	(26)	(41)	(198)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(206)	(174)	(301)	(272)	(338)	(1291)
Total sampel yang memenuhi kriteria	44	44	44	44	44	220

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang memenuhi kriteria pengambilan sampel penelitian adalah 44 perusahaan. Dengan tahun pengamatan selama periode 5 tahun (2011-2015) sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak $44 \times 5 = 220$ sampel.

C. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu menggunakan data panel atau data kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Jenis data ini juga berupa data sekunder

karena diperoleh secara tidak langsung yaitu data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara sekunder yaitu data diperoleh dari website PT Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011 sampai dengan 2015 yang juga secara konsisten membayar dividen secara berturut-turut.

E. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA), Menurut Mamduh M Hanafi (2014:185) *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Menurut Sutrisno (2012) *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan satuan rupiah per lembar saham menggunakan rumus, yaitu:

$$ROA_{it} = \frac{\text{laba setelah pajak } it}{\text{total aset } it}$$

b. Arus Kas Operasi

Aliran kas suatu perusahaan di perlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Laporan aliran kas tersebut meliputi 3 hal pokok yaitu, aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel arus kas operasi yaitu arus kas yang berasal dari operasi normal perusahaan, yang pada dasarnya merupakan selisih bersih antara arus kasa masuk dari aktivitas operasi dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan selama satu tahun buku. Aliran kas masuk operasi ini bersumber dari pengumpulan dari pelanggan dan bunga atau dividen yang dikumpulkan. Sedangkan aliran kas keluar operasi ini meliputi pembayaran karyawan, pemasok (*supplier*) , pembayaran bunga dan pembayaran pajak pendapatan. Besarnya aliran kas dapat digunakan untuk menutup pengeluaran modal yang diperlukan untuk investasi (Mamduh MH, 2014:19).

Pada penelitian ini rasio arus kas operasi diprosikan menggunakan *Cash Flow From Operating* (CFFO) dihitung dengan rumus:

$$CFFO_{it} = \frac{\text{ arus kas operasi } it}{\text{ total assets } it}$$

c. Leverage

Leverage digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap

(*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. (Isnaini, 2015)

Menurut Agus Sartono (2001:121) *leverage* di hitung dengan rumus:

$$DER_{it} = \frac{\text{total utang } it}{\text{total modal sendiri } it}$$

d. Dividen Tahun Lalu

Isnaini (2015) menyatakan dividen adalah hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar termasuk juga adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan pada tahun sebelumnya.

Menurut Hermi (2004) dividen tahun sebelumnya yang diukur dengan menggunakan pembayaran dividen tunai pada tahun sebelumnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR_{(it-1)} = \frac{\text{dividen } (it-1)}{\text{laba setelah pajak } (it-1)}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel lain. Kebijakan dividen merupakan variabel terikat yang diukur dengan *dividend payout ratio*.

Menurut Mamduh M Hanafi (2014) *Dividen Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan yang diartikan sebagai rasio yang melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada para investor

sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Mamduh M Hanafi (2014:44) menyatakan rasio pembayaran dividen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR_{it} = \frac{\text{dividen } it}{\text{laba setelah pajak } it}$$

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka penulis menggunakan program *SPSS for Windows* dan *Eviews*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*linear regression method*) dengan Uji Asumsi Klasik yaitu meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Kemudian Uji Hipotesis menggunakan Uji Statistik F, Uji Statistik t dan Koefisien Determinasi.

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap satu buah variabel dependen. Alasan menggunakan regresi linier berganda karena data yang digunakan adalah data gabunganyaitu data *time series* dan *cross section* yang sering dikenal dengan istilah *pooling* data dan jumlah variabel yang diteliti adalah lebih dari satu sehingga metode analisis menggunakan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$DPR_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CFFO_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 PrevDPR_{it} + e$$

Di mana :

DPR = Kebijakan Dividen

ROA = *Return On Assets*

CFFO = *Cash Flow from Operating*

LEV = *Leverage*

PrevDPR = Dividen Tahun Lalu

α = Konstanta

β = *Regression Coefficient*

e = *Error Term*

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas artinya menguji antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Konsekuensinya kesalahan estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regres terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apakah nilai Durbin - Watson berkisar 1,55 sampai 2,46.

3. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan

bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima (Ghozali, 2005).

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

$H_1 = b_1 = 0$, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 = b_1 \neq 0$, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (\alpha, n - k - 1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (\alpha, n - k - 1)$, maka H_0 diterima.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1 = b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 s/d X_4) terhadap variabel dependen (Y).

$$H_1 = b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 s/d X_4) terhadap variabel dependen Y .

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{SSR}{k}}{\frac{SSE}{n-(k+1)}}$$

Jika $F \text{ hitung} > F\text{-tabel} (a, k - 1, n - k)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $F \text{ hitung} < F\text{-tabel} (a, k - 1, n - k)$, maka H_0 diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.